

BAB 1

PENDAHULUAN

1 Latar Belakang

Pada awalnya, di era modern zaman sekarang dengan teknologi yang sudah dibidang canggih akan memudahkan segala kegiatan kita tanpa harus mengeluarkan tenaga terlalu banyak, seperti bila ingin membeli sesuatu atau yang lainnya tidak perlu keluar bisa dengan internet online, jasa driver, dsb dengan begitu banyak individu yang lebih memilih kebutuhan jangka pendek dari pada kebutuhan jangka panjang atau bisa disebut perilaku tidak bertanggung jawab terhadap keuangan. Banyak pula dari kalangan yang sudah berkeluarga lebih memilih konsumtif tinggi, seperti kurangnya kegiatan menabung, investasi, perencanaan dana darurat dan penganggaran dana untuk masa depan .

Di Indonesia banyak orang mungkin mengalami masalah keuangan yang ditandai dengan beberapa fakta, antara lain pada hutang rumah tangga atau individu yang semakin meningkat, semakin berkembang bisnis konsultasi kredit konsumen, ketergantungan akan penggunaan kartu kredit meningkat. Seperti yang tercantum pada Kajian Stabilitas Keuangan No 29, September 2017 Bank Indonesia, menjelaskan bahwa alokasi pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi mengalami penurunan dibandingkan Desember 2016, yaitu dari 70,44% menjadi sebesar 64,73%, maupun jika dibandingkan dengan Juni 2016 sebesar 70,63%. sementara itu, alokasi pengeluaran rumah tangga untuk pembayaran cicilan pinjaman dan tabungan

meningkat masing-masing dari sebesar 12,33% dan 17,23% pada Desember 2016, menjadi sebesar 15,47% dan 19,81% pada Juni 2017 . Penurunan konsumsi rumah tangga yang disertai dengan peningkatan cicilan pinjaman meningkatkan kerentanan dari sektor rumah tangga.

Gresik merupakan salah satu kabupaten yang terletak di sebelah Barat Laut Kota Surabaya yang merupakan Ibukota Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 1.191,25 Km² dengan penduduk sebanyak 1.270.702 jiwa dengan 376.023 keluarga di tahun 2016. Secara ekonomi, pengukuran tingkat kesejahteraan dapat digambarkan dengan perbandingan antara pendapatan dan pengeluaran seseorang. Namun demikian, kesulitan untuk mengukur pendapatan seseorang maka dilakukan melalui pendekatan besaran pengeluarannya. Pengeluaran rata-rata per kapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan baik yang berasal dari pembelian, pemberian maupun produksi sendiri dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga dalam rumah tangga tersebut.

Pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahteraan penduduk serta mencerminkan pendapatan keluarga (Sugianti, 2009). Hukum Engle menyatakan jika selera tidak berbeda maka persentase pengeluaran untuk makanan akan menurun dengan meningkatnya pendapatan. Hal ini merupakan suatu generalisasi yang mengkaitkan antara pangsa pengeluaran pangan dan pendapatan. Kondisi ini disebabkan karena makanan merupakan bahan kebutuhan pokok yang meningkat lebih lambat dibandingkan pendapatan. Hukum Engle merupakan penemuan empiris dimana para ekonom menyarankan agar proporsi pendapatan untuk makanan digunakan sebagai

indikator kemiskinan. Pangsa pengeluaran pangan terhadap pengeluaran total dapat dijadikan indikator tidak langsung kesejahteraan (Wulandari, 2013).

PDRB adalah Jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian disuatu daerah selama satu kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun). PDRB yang disajikan secara berkala dapat menggambarkan perkembangan ekonomi suatu daerah dan juga dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam mengevaluasi dan merencanakan pembangunan regional. Berikut data PDRB Kabupaten Gresik atas dasar harga berlaku menurut pengeluaran

Tabel 1.1

PDRB Kabupaten Gresik Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (Juta Rupiah) 2012-2016

Pengeluaran PDRB	PDRB Kabupaten Gresik Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran				
	2012	2013	2014	2015	2016
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	46 737 706.49	51 665 150.02	56 706 466.79	59 707 843.09	62 219 300.65

Sumber : www.gresikkab.bps.go.id (diolah)

Dari data diatas diketahui bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga di Gresik mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Kenaikan yang signifikan terjadi pada tahun 2012 ke 2013 dan 2013 ke 2014.

Manyar merupakan salah satu kecamatan di Gresik dengan luas daerah 95,42 km² dengan total keluarga 31.401 keluarga dan kecamatan yang jumlah penduduk

terbanyak di Kabupaten Gresik yaitu sebesar 112.862 penduduk. Dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Maret 2016 Kabupaten Gresik, Kecamatan Manyar pengeluaran per kapita per bulan rata-rata mencapai Rp 1.118.783,- terdiri dari pengeluaran konsumsi komoditi makanan sebesar Rp 570.447,- dan pengeluaran konsumsi komoditi non makanan sebesar Rp 548.336,-. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka porsi pengeluaran akan bergeser dari pengeluaran untuk makanan ke pengeluaran bukan makanan. Penurunan persentase pengeluaran untuk makanan mencerminkan membaiknya kehidupan ekonomi penduduk. Berikut rincian datanya :

Tabel 1.2
Persentase Penduduk Manyar Menurut Pengeluaran
Perkapita Sebulan, 2016

Pengeluaran Perkapita Sebulan	Persentase %
(1)	(2)
<100 000	0,00
100 000 s/d 149 999	0,00
150 000 s/d 199 999	0,00
200 000 s/d 299 999	1,08
300 000 s/d 499 999	14,38
500 000 s/d 749 999	21,73
750 000 s/d 999 999	18,27
1 000 000 s/d 1 499 999	26,07
1 500 000 +	18,48
Jumlah	100

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur- SUSENAS 2016

Pengeluaran masyarakat Manyar terbanyak pada tabel 1.1 diatas adalah sejumlah Rp 1.000.000 sampai Rp 1.4999.999 dengan presentase 26,07% penduduk Manyar dengan UMK Gresik sekarang adalah sebesar Rp 3.042.500, yang artinya bahwa

tingkat konsumtif masyarakat Manyar relatif lumayan tinggi dengan gaji sebesar Rp 3.042.500 dengan pengeluaran sebesar Rp 1.000.000 s/d Rp 1.499.999 perbulan.

Terkait dengan ketahanan pangan, Nyak Ilham dan Bonar Sinaga (2007) Pengeluaran pangan mempunyai hubungan erat dengan berbagai ukuran ketahanan pangan yaitu tingkat konsumsi, keanekaragaman pangan, dan pendapatan sehingga layak untuk menjadi indikator ketahanan pangan. Semakin besar pangsa pengeluaran pangan menunjukkan ketahanan pangan yang semakin rendah. Ketika sebagian besar pendapatan harus dialokasikan untuk membiayai pengeluaran makanan maka sedikit saja gangguan pada pendapatan atau harga makanan akan sangat memengaruhi kemampuan untuk mengakses makanan. Dengan rincian pengeluaran sebagai berikut :

Tabel 1.3
Rata-rata Pengeluaran Makanan dan Non Makanan Perkapita Sebulan
Menurut Jenis Pengeluaran (Rupiah), 2016

Jenis Pengeluaran	Nilai	Jenis Pengeluaran	Nilai
1	2	1	2
Padi-padian	59 005	Perumahan & Fasilitas	
Umbi-umbian	3 198	Rumah Tangga	280 097
Ikan	37 375	Aneka Barang & Jasa	148 382
Daging	29 539	Pakaian, Alas Kaki, &	
Telur & Susu	34 896	Tutup Kepala	25 920
Sayur-sayuran	33 120	Barang Tahan Lama	43 933
Kacang-kacangan	13 828	Pajak & Asuransi	29 854
Buah-buahan	21 556	Keperluan Pesta &	
Minyak & Lemak	13 411	Upacara	20 150
Bahan Minuman	16 529	Jumlah	548 336
Bumbu-bumbuan	12 793		
Konsumsi Lainnya	9 388		
Makanan & Minuman			
Jadi	204 930		
Tembakau & Sirih	80 879		
Jumlah	570 447		

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur- SUSENAS 2016

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata perilaku keuangan pada masyarakat Manyar yang paling banyak ada di pengeluaran makanan yaitu sebesar Rp 570.447 perbulan. Hal ini secara langsung mengindikasikan bahwa semakin rendah pangsa pengeluaran untuk makanan mengindikasikan semakin tinggi tingkat kesejahteraan. Bisa dikatakan semakin menurun pangsa pengeluaran pangan menunjukkan ketahanan pangan yang semakin meningkat (Ilham dan Sinaga, 2007).

Financial behavior mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan, khususnya mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan. Kedua konsep

yang diuraikan secara jelas menyatakan bahwa perilaku keuangan merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi (Wicaksono dan Divarda, 2015). Menurut Dew dan Xiao (2011), financial behavior mencakup tiga dimensi keuangan, yaitu: (1) *Consumption*, Konsumsi adalah pengeluaran atas berbagai barang dan jasa. *Financial Behavior* seseorang dapat dilihat dari bagaimana dia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang dibeli seseorang dan mengapa dia membelinya (Ida dan Dwinta, 2010). (2) *Cash-flow management*, arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. *Cash flow management* dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan (Hilgert dan Hogart, 2003). (3) *Saving and Investment*, tabungan dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Karena seseorang tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan, maka uang harus disimpan untuk mengantisipasi kejadian yang tidak terduga.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ersha, Dadan dan Aldila (2016), dengan variabel yaitu *Financial Knowledge*, *Financial Attitude* dan *External Locus of Control* menunjukkan hasil bahwa ditemukan bahwa *Financial Knowledge* dan *Financial Attitude* berpengaruh terhadap personal *Financial Management Behavior* sedangkan *External Locus of Control* tidak berpengaruh terhadap personal *Financial Management Behavior*

Kholilah (2013), menyatakan bahwa tidak ada efek langsung pada Perilaku Manajemen Keuangan dengan pengetahuan Keuangan dan Pendapatan. *Locus of Control* positif berkaitan dengan Perilaku Manajemen Keuangan, dan *Locus of Control* memediasi pengaruh *Financial Knowledge* pada Perilaku Manajemen Keuangan.

Adapun perbedaan dari penelitian Dwiastanti (2017), dengan judul *Analysis of financial knowledge and financial attitude on locus of control and financial management behavior*. Hasilnya adalah pengetahuan keuangan tidak memiliki pengaruh pada *locus of control* atau perilaku manajemen keuangan. Sedangkan sikap keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *locus of control* dan perilaku manajemen keuangan. Penelitian ini juga menemukan pengaruh yang signifikan antara *locus of control* dengan perilaku manajemen keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kanjuruhan Malang. Hal ini dikarenakan alat analisis yang digunakan para peneliti berbeda dan sampel yang berbeda pula, Dwiastanti menggunakan teknik analisis data jalur dengan sampel mahasiswa yang rata-rata belum berpenghasilan atau masih tergantung kepada orang tua. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil objek di Kecamatan Manyar dan mengambil judul “Determinan *Financial Management Behavior* keluarga di Kecamatan Manyar, Gresik”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah yang dapat diambil adalah :

1. Apakah *Locus of Control* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* di kecamatan Manyar?
2. Apakah *Financial Attitude* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* di kecamatan Manyar?
3. Apakah *Financial Knowledge* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* di kecamatan Manyar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengacu pada perumusan masalah, yaitu :

1. Menganalisis pengaruh *Locus of Control* terhadap *Financial Management Behavior* di kecamatan Manyar.
2. Menganalisis pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior* di kecamatan Manyar.
3. Menganalisis pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior* di kecamatan Manyar.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaruan kurikulum di perkuliahan yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkuliahan.
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan perilaku keuangan keluarga serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.
- c. Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi masyarakat bahwa pentingnya *Financial Management Behavior* dalam mengelolah keuangan individu maupun keluarga

2. Manfaat Praktis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang perilaku keuangan yang baik dan yang kurang baik.
- b. Bagi masyarakat, mengetahui pentingnya perilaku keuangan dalam mengelolah keuangan individu maupun keluarga.
- c. Bagi Universitas, diharap dapat memberikan refrensi untuk mahasiswa yang akan menyelesaikan tugas akhir pada universitas muhammadiyah gresik.